

PERAN PEMIMPIN PEMBELAJAR DALAM PEMBELAJARAN YANG BERKUALITAS

Ahmad Idris¹, Encep Syarifudin², Agus Gunawan³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

e-mail: 242625115.ahamdidris@uinbanten.ac.id¹,

Encep.syarifudin@uinbanten.ac.id², agus.gunawan@uinbanten.ac.id³

ABSTRAK

Peran pemimpin pembelajar sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pemimpin pembelajar adalah individu yang mampu memfasilitasi, menginspirasi, dan memotivasi komunitas belajar untuk terus berkembang dan berinovasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pemimpin pembelajar dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang efektif, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis konsep pemimpin pembelajar pembelajaran, perannya dalam manajemen pendidikan, serta dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin pembelajar memiliki peran kunci dalam mengembangkan budaya pembelajaran berkelanjutan, meningkatkan kompetensi tenaga pendidik, serta memastikan penerapan strategi pembelajaran yang berbasis siswa. Dengan menerapkan pemimpin pembelajar transformasional, pemimpin pembelajar mampu mendorong inovasi, kolaborasi, dan refleksi yang mendukung terciptanya pendidikan berkualitas tinggi. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi para pemimpin pendidikan untuk mengembangkan keterampilan sebagai pemimpin pembelajar. Keterampilan tersebut penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan. Dengan kemampuan kepemimpinan yang baik, pemimpin pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif. Hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Pemimpin Pembelajar, Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran*

ABSTRACT

The role of learning leaders is crucial in creating quality education. A learning leader is an individual capable of facilitating, inspiring, and motivating a learning community to continuously grow and innovate. This study aims to analyze the contribution of learning leaders in establishing an effective, inclusive, and relevant learning ecosystem that meets the demands of the 21st century. The approach employed is a literature review, examining the concept of learning leadership, its role in educational management, and its impact on the quality of teaching and learning processes and outcomes. The findings indicate that learning leaders play a pivotal role in fostering a culture of continuous learning, enhancing educators' competencies, and ensuring the implementation of student-centered teaching strategies. By applying transformational leadership, learning leaders can promote innovation, collaboration, and reflection that support the achievement of high-quality education. This study provides recommendations for education leaders to develop their skills as learning leaders. These skills are essential to improve the quality of learning in various educational contexts. With strong leadership abilities, education leaders can create innovative and inclusive learning environments. This is expected to support the continuous improvement of education quality.

Keywords: *Learning Leader, Learning, Quality of Learning*

PENDAHULUAN

Perubahan global yang cepat dan tantangan abad ke-21 menuntut sistem pendidikan untuk

Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

terus beradaptasi guna menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan relevan. Dalam konteks ini, pemimpin pembelajar memainkan peran strategis dalam memastikan bahwa proses pembelajaran mampu memenuhi standar kualitas yang diharapkan. Pemimpin pembelajar adalah individu yang tidak hanya mengelola pendidikan secara administratif, tetapi juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan berpusat pada siswa (Johnson & Fournillier, 2023).

Pemimpin pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan sekolah dalam mengembangkan budaya belajar yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin pembelajar transformasional yang diterapkan oleh pemimpin pembelajar dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, keterampilan guru, dan kolaborasi antar-stakeholder pendidikan (Culduz, 2023). Hal ini relevan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang lebih luas.

Selain itu, pemimpin pembelajar berperan dalam memfasilitasi pengembangan profesional tenaga pendidik, memastikan bahwa guru memiliki kompetensi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara holistik, termasuk dalam aspek pengelolaan kelas dan integrasi teknologi dalam pembelajaran (Brown et al., 2024).

Dengan semakin kompleksnya tantangan pendidikan, peran pemimpin pembelajar dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berkualitas menjadi lebih penting dari sebelumnya. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran tersebut secara mendalam, menawarkan wawasan baru tentang strategi pemimpin pembelajar dalam mendukung pembelajaran berkualitas, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pemimpin pendidikan untuk mencapainya.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir. Pendidikan diajari awalnya dirumah, lalu dilanjutkan disekolah atau tempat pendidikan lainnya. Dalam pendidikan diperlukan pemimpin untuk mengarahkan agar pendidikan berjalan dengan baik dan lancar (Kartika Sari, 2019).

Pemimpin pembelajar dalam pendidikan Islam bukan sekadar jabatan struktural, tetapi juga peran strategis yang mencerminkan tanggung jawab moral dan spiritual dalam membimbing seluruh elemen lembaga pendidikan. Seorang pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk memiliki integritas, wawasan keilmuan, dan keteladanan dalam sikap maupun perilaku. Pemimpin pembelajar pendidikan Islam merupakan cara yang dilakukan pemimpin dalam memengaruhi, menggerakkan, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang dalam lembaga pendidikan agar pelaksanaan pendidikan dapat lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah dirumuskan yang dijalankan sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. seorang pemimpin pendidikan harus mempunyai beberapa karakteristik yang menyatu dalam dirinya baik secara pribadi, sosial, maupun susila. Dengan demikian karakteristik tersebut dapat memberikan dampak terhadap sikap dan setiap kebijakan yang akan diambilnya, yang bermakna positif. Karakteristik yang harus dimiliki oleh pemimpin pembelajar pendidikan Islam juga lebih karakteristik kepada bagaimana yang dicerminkan oleh Nabi Muhammad SAW (Yani et al., 2021).

Pemimpin pembelajar yang baik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini karena pemimpin memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan, mengatur sumber daya, dan menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi seluruh anggota komunitas pendidikan (Fullan, 2014). Ketika pemimpin mampu mengelola lembaga dengan pendekatan Islami yang humanis dan adil, maka akan tercipta lingkungan belajar yang mendorong peserta

didik untuk berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter (Suyanto, 2017). Pendekatan kepemimpinan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan prinsip keadilan dapat memperkuat motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2019).

Di sisi lain, pembelajaran merupakan inti dari seluruh proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Kegiatan pembelajaran melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, serta didukung oleh berbagai elemen penting seperti kurikulum yang relevan, metode pengajaran yang tepat, dan media pembelajaran yang memadai (Joyce et al., 2015). Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, diperlukan dukungan dari sistem manajemen pendidikan yang baik dan terpadu. Salah satu faktor penentu keberhasilan tersebut adalah penerapan gaya kepemimpinan pemimpin pembelajar dalam lembaga pendidikan, yang mampu mengarahkan, memfasilitasi, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif (Leithwood & Riehl, 2003).

Pemimpin pembelajar merupakan kekuatan yang sangat penting dibalik kekuasaan berbagai organisasi dan bahwa untuk mpuan dan proses mempengaruhi, membimbing, mengkoordinir dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agar kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif didalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan dan pengajaran, pengelolaan penyelenggaraan pendidikan akan berjalan secara efektif dengan memanfaatkan mana jemen terutama dalam peran seorang pemimpin pendidikan (Supriani et al., 2022).

Peran pemimpin pembelajar dan pembelajaran bersifat timbal balik. Pemimpin yang mampu memberikan visi dan motivasi akan mendorong guru untuk berinovasi dalam mengajar dan membina siswa. Begitu pula sebaliknya, keberhasilan pembelajaran dapat menjadi indikator efektivitas pemimpin pembelajar dalam mengelola proses pendidikan. Dalam pendidikan Islam, hubungan antara pemimpin pembelajar dan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manajerial semata, tetapi juga oleh nilai-nilai keislaman yang mendasarinya. Pemimpin pembelajar yang berlandaskan akhlakul karimah dan nilai-nilai tauhid akan menciptakan atmosfer pendidikan yang menanamkan nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pemimpin pembelajar dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai hubungan keduanya, diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat membangun sistem yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga membentuk insan-insan yang berakhhlak mulia dan siap menghadapi tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan tujuan menggambarkan dan menjelaskan secara sistematis hubungan antara pemimpin pembelajar dan pembelajaran dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Studi pustaka atau kepustakaan didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Supriani et al., 2022). Data dan informasi diperoleh melalui studi pustaka (*library research*) dengan menelaah berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku ilmiah, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya yang membahas topik pemimpin pembelajar, pembelajaran, dan manajemen pendidikan Islam.

Pencarian pustaka dilakukan menggunakan database akademik terpercaya seperti Google Scholar, Scopus, dan ScienceDirect, dengan fokus pada literatur yang relevan. Sebanyak 12 sumber artikel dan referensi dipilih untuk dianalisis secara mendalam. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu mengkaji isi dari berbagai Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

referensi tersebut untuk disusun menjadi kajian yang utuh dan logis. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter makalah yang bersifat konseptual dan bertujuan memperkaya wawasan teoretis sekaligus memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya sinergi antara pemimpin pembelajar dan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Hasil

A. Pengertian Pemimpin Pembelajar

Pemimpin pembelajar adalah suatu proses atas kemampuan memengaruhi orang lain melakukan kegiatan tertentu. Pemimpin pembelajar mencakup konsep hubungan manusia yang luas. Dalam proses pemimpin pembelajar terkandung interaksi tiga faktor penting yaitu fungsi pemimpin, pengikut (anggota) dan situasi yang melingkupi. Berarti dalam setiap situasi yang bagaimanapun pemimpin pembelajar dapat berlangsung, baik itu di bidang pemerintahan, organisasi politik, sebagainya (Damanik, 2019).

Peran utama pemimpin pendidikan, antara lain Pemimpin membantu tercapainya suasana persaudaraan, kerjasama, dengan penuh rasa kebebasan. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menetapkan dan menjelaskan tujuan. Fungsi pemimpin pendidikan yang lain yakni: 1) Mampu membangun suasana kerja sama yang baik, 2) Mampu mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, 3) Menyusun prosedur kerja dan menganalisis kondisi sekolah untuk menetapkan prosedur yang efektif dan efisien. 4) Bertanggung jawab dalam menghadapi segala kasus yang ada baik dalam kelompok atau sekolah serta mampu memberikan solusi yang bijak dan adil demi kelancaran program pendidikan (Siti Suherni et al., 2023).

Dalam pendidikan Islam, pemimpin pembelajar memegang peranan yang sangat penting. Pemimpin pembelajar dianggap sebagai pemicu perubahan dalam pengembangan mutu dan prestasi pendidikan Islam, baik madrasah, sekolah Islam, maupun pesantren. Pemimpin pembelajar lembaga pendidikan Islam yang efektif dapat mengkreasikan berbagai indikasi prestasi dalam lembaga pendidikan Islam yang dipimpinnya, bahkan dalam saat yang sama kemauan dari pemimpin itu sendiri untuk berubah dan pola pemimpin pembelajar efektif juga menjadi pemicu pembaharuan itu sendiri (Faishol, 2020).

Pemimpin pembelajar dalam pendidikan Islam merupakan proses memengaruhi dan membimbing individu atau kelompok dalam mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pemimpin pembelajar ini tidak hanya mencakup aspek struktural, tetapi juga melibatkan fungsi sosial dan spiritual yang mendalam, di mana pemimpin berperan sebagai penggerak, pembimbing, dan teladan. Efektivitas pemimpin pembelajar sangat menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, karena mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, menetapkan prosedur kerja yang efisien, serta mendorong terjadinya perubahan dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh .

B. Pengertian Pembelajaran

Dalam proses pendidikan, pembelajaran adalah sesuatu yang memiliki keterkaitan yang sangat kuat sehingga tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik sebagai sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran juga merupakan proses untuk mendapatkan ilmu, pemahaman dan pembentukan karakter peserta didik yang dibantu oleh pendidik. Adanya pembelajaran yaitu untuk menciptakan suasana belajar secara internal sebagai pendukung peristiwa belajar tersebut (Kurniawati et al., 2023).

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi hasil memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, tetapi dapat mengurangi makna proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Kusumaningrum et al., 2020).

Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang perlu direncanakan dengan matang. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas maupun hasil belajar di kelas. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang kita kenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi suatu hal yang sangat penting. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran berguna untuk membantu dan memudahkan guru agar program pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar terfokus pada kegiatan peserta didik, sehingga perlu disusun suatu perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar (Rodiah, 2017).

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan), dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik dengan mengikutsertakan berbagai faktor didalamnya, guna mencapai tujuan pendidikan dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan (Mukarromah et al., 2021).

Untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dalam suatu lembaga, maka diperlukan pula sistem pembelajaran yang baik. Karena dalam anggapan masyarakat, pembelajaran adalah faktor yang dianggap paling penting jika kita membahas mengenai pendidikan. Dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan manajemen yang baik yang dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran yang tersusun dan terlaksana secara rapi juga akan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, yang diantaranya adalah peningkatan mutu pendidikan itu sendiri (Mukarromah et al., 2021).

Pemimpin pembelajar pembelajaran adalah suatu kompetensi yang dimiliki kepala sekolah dengan memusatkan perhatiannya pada pengembangan lingkungan kerja yang memuaskan bagi guru, serta pada akhirnya mampu mengembangkan kondisi belajar yang memungkinkan hasil belajar siswa meningkat. Ini berarti kepala sekolah yang memiliki pemimpin pembelajar pembelajaran yang tinggi secara langsung dapat mempengaruhi motivasi berprestasi guru sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan (Kusumaningrum et al., 2020).

Pembelajaran dalam pendidikan Islam merupakan inti dari proses pendidikan itu sendiri, karena mencerminkan interaksi aktif antara peserta didik dan pendidik dalam upaya mencapai pemahaman, ilmu, serta pembentukan karakter. Pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil akhir (produk), tetapi juga dari prosesnya yang sarat dengan nilai-nilai edukatif dan pembinaan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikelola secara sistematis melalui manajemen pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi, agar tercipta suasana belajar yang efektif dan bermutu. Dengan pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, maka tujuan pendidikan yang diharapkan dalam lembaga pendidikan Islam dapat tercapai secara maksimal.

C. Gaya Pemimpin pembelajar dalam Pendidikan Islam

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya pemimpin pembelajar adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan untuk

sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya pemimpin pembelajar adalah pola prilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (Jaya et al., 2020).

Tohardi membagi Gaya pemimpin pembelajar kedalam beberapa kelompok berdsarkan pendekatan. Adapun gaya pemimpin pembelajar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Gaya Persuasif, merupakan salah satu gaya dalam memimpin dengan memakai/menggunakan pendekatan yang dapat merubah perasaan, pikiran, ajakan/bujukan.
2. Gaya Refresif, berupa gaya dalam memimpin yang dilakukan dengan cara memberikan suatu ancaman atau tekanan, dimana hal tersebut berguna agar bawahan merasa ketakutan, sehingga bawahan tersebut dapat menuruti perintah/keinginan dari seorang pimpinan tersebut.
3. Gaya Partisipatif, merupakan salah satu gaya yang menerapkan sistem terbuka, dimana dalam gaya ini pimpinan memberikan kesempatan pada bawahan untuk berperan aktif dalam memberikan informasi maupun saran-saran demi keserasian dan kemajuan organisasi/lembaga.
4. Gaya Inovatif, dalam gaya ini pimpinan selalu berusaha menciptakan suatu ide/gagasan untuk mewujudkan pembaharuan di dalam segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, budaya atau setiap produk terkait dengan kebutuhan manusia. Pada intinya gaya ini digunakan pimpinan untuk menciptakan suatu inovasi baik dalam hal pemecahan masalah maupun dalam hal menciptakan produk terkait kebutuhan manusia dan perkembangan zamannya.
5. Gaya Investigasi, merupakan gaya yang digunakan pimpinan dalam menciptakan kreatifitas inovasi, serta inisiatif dari bawahan yang kurang berkembang melalui penelitian yang disertai rasa penuh curiga, karena bawahan tersebut takut akan kesalahan –kesalahan.
6. Gaya Inspektif, dalam gaya ini pimpinan sangat senang apabila dihormati, artinya bawahan gaya ini menuntut penghormatan bawahan, sehingga pimpinan suka melakukan/mengadakan acara –acara yang bersifat protokoler.
7. Gaya Motivatif, pimpinan senantiasa menyampaikan segala ide, program dan kebijakan kepada bawahan secara baik sehingga bawahanpun paham akan ide, program, dan kebijakan yang disampaikan pimpinan tersebut, selain itu dalam gaya ini pimpinan juga memberikan dorongan semangat kepada orang lain untuk bekerjalebih keras.
8. Gaya Naratif, dalam hal ini pimpinan lebih banyak berbicara namun tidak sesuai dengan apa yang ia kerjakan, artinya bahwa pimpinan ini banyak bicara namun sedikit kerja.
9. Gaya Edukatif, yaitu gaya pemimpin pembelajar yang selalu mempercayakan bawahannya untuk selalu mengembangkan kependidikan dan keterampilan guna menambah wawasan dan pengalaman yang lebih baik.
10. Gaya Restrogresig, dalam gaya ini pimpinan tidak suka ketika melihat bawahannya maju, artinya bahwa pimpinan akan sangat senang apabila bawahannya selalu terbelakang, kurang pandai, kurang berkembang, kurang cekatan, dst, sehingga pimpinan tersebut selalu menghalangi bawahannya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Pemimpin pembelajar yang efektif, sekurang kurangnya memiliki 4 (empat) sifat/karakteristik dalam menjalankan pemimpin pembelajar nya, yakni : Siddiq, Tabligh, Amanah dan Fathanah : 1) Siddiq yaitu jujur, sehingga ia dapat dipercaya; 2) Tabligh yaitu

penyampai atau kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi; 3) Amanah yaitu bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya; 4) Fathanah yaitu cerdas dalam membuat perencanaan, visi, misi, strategi dan mengimplementasikannya. Selain itu, ciri pemimpin Islam adalah melayani dan bukan dilayani, serta menolong orang lain untuk maju. Oleh karena itu, pemimpin pembelajar tersebut dapat dikatakan efektif, apabila dengan ciri-ciri: memiliki sifat jujur, amanah, sederhana, ramah, bertanggungjawab dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki berbagai macam keterampilan seperti mampu mempengaruhi dan menggerakkan orang lain, mampu memecahkan masalah, cerdas, kreatif, memiliki visi ke depan, fleksibel dan memiliki keterampilan sosial sehingga dapat mencapai tujuan (Bustamam & Yunus Batusangkar, 2023).

Penjelasan mengenai hasil penelitian, dikaitkan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, dianalisis secara kritis dan dikaitkan dengan literatur terkini yang relevan (jumlah halaman maksimal 30-40% dari keseluruhan halaman naskah). Hasil penelitian dijelaskan menggunakan kerangka berpikir tertentu yang telah disusun oleh penulis atau peneliti.

Paparan bagian pembahasan berisi pemberian makna secara substansial terhadap hasil analisis dan perbandingan dengan temuan-temuan sebelumnya berdasarkan hasil kajian pustaka yang relevan, mutakhir dan primer.

Perbandingan tersebut sebaiknya mengarah pada adanya perbedaan dengan temuan penelitian sebelumnya sehingga berpotensi untuk menyatakan adanya kontribusi bagi perkembangan ilmu. Kemukakan temuan baru dari hasil analisis sehingga originalitas artikel/ jurnal tinggi. Subbab pembahasan ini bersifat fleksibel, artinya bisa memuat beberapa bagian jika banyak hasil penelitian yang ingin dibahas.

Pembahasan

A. Pengertian Pemimpin pembelajar dalam Pendidikan Islam

Pemimpin pembelajar dalam pendidikan Islam dipahami sebagai proses memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan fitrah manusia melalui ajaran agama, sehingga pemimpin pembelajar dalam konteks ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual dan moral. Pemimpin pendidikan Islam berperan sebagai fasilitator yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis ke dalam kebijakan dan praktik pembelajaran, sekaligus menjadi teladan dalam penerapan akhlak mulia (Hidayat et al., 2023).

Konsep pemimpin pembelajar ini berbeda dengan pemimpin pembelajar sekuler karena menekankan tanggung jawab sebagai *khalifah* (wakil Allah di bumi) yang bertugas memastikan pendidikan berjalan sesuai prinsip *tawhid* (keesaan Tuhan). Pemimpin pembelajar dalam pendidikan Islam adalah katalisator perubahan yang mendorong peningkatan mutu lembaga melalui visi yang selaras dengan nilai ilahiyyah. Pemimpin tidak hanya mengelola sumber daya, tetapi juga membina karakter peserta didik agar menjadi insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak (Faishol, 2020).

Lebih lanjut, bahwa pemimpin pembelajar dalam pendidikan Islam mencakup tiga fungsi utama: membangun kerja sama harmonis, menetapkan prosedur kerja efektif, dan menyelesaikan masalah dengan adil. Hal ini menunjukkan bahwa pemimpin harus mampu menyeimbangkan aspek manajerial dengan pendekatan humanis yang berakar pada kasih sayang (*rahmah*) dan keadilan ('*adalah*). Dengan demikian, pemimpin pembelajar tidak hanya berfokus pada pencapaian target akademik, tetapi juga pada pembentukan lingkungan pendidikan yang etis dan inklusif (Siti Suherni et al., 2023).

Secara esensial, pemimpin pembelajar dalam pendidikan Islam adalah perpaduan antara kompetensi manajerial dan integritas spiritual. Pemimpin harus memiliki sifat *Siddiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (komunikatif), dan *Fathanah* (cerdas) sebagaimana dijelaskan Karakter ini menjadi fondasi untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik, di mana pembelajaran tidak hanya mencerdaskan intelektual, tetapi juga memperkuat spiritualitas dan moral peserta didik (Bustamam & Yunus Batusangkar, 2023).

B. Peran Pemimpin pembelajar dalam Menunjang Pembelajaran

Pemimpin pembelajar memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif di lembaga pendidikan Islam. Pemimpin bertugas merancang kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan akademik modern. Misalnya, pemimpin dapat memastikan mata pelajaran umum diajarkan dengan perspektif Islam, seperti menghubungkan sains dengan konsep *ayat kauniyah* (tanda-tanda kebesaran Allah di alam semesta). Hal ini memperkaya pembelajaran sekaligus memperkuat identitas keislaman peserta didik (Damanik, 2019).

Selain itu, pemimpin berperan dalam memotivasi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif. Pemimpin pembelajar partisipatif, di mana guru dilibatkan dalam pengambilan keputusan, dapat meningkatkan komitmen mereka dalam menciptakan proses belajar yang interaktif (Kusumaningrum et al., 2020). Contohnya, pemimpin dapat membentuk forum diskusi antar-guru untuk berbagi strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang sesuai dengan konteks Islam.

Pemimpin juga berfungsi sebagai mediator antara kebijakan institusi dan kebutuhan peserta didik. Pentingnya perencanaan pembelajaran (RPP) yang fleksibel namun tetap berorientasi pada tujuan pendidikan Islam. Pemimpin perlu memastikan RPP tidak hanya mengejar target kurikulum, tetapi juga memasukkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab melalui aktivitas pembelajaran (Rodiah, 2017).

Lebih jauh, pemimpin pembelajar yang efektif menciptakan budaya sekolah yang mendukung inovasi. Misalnya, pemimpin dapat mengalokasikan anggaran untuk pelatihan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran atau mendorong kolaborasi dengan lembaga Islam lain. Manajemen pembelajaran yang baik hanya tercapai jika pemimpin mampu mengoptimalkan sumber daya manusia dan material secara sinergis (Mukarromah et al., 2021).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hubungan Pemimpin pembelajar dan Pembelajaran

Hubungan antara pemimpin pembelajar dan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, visi dan misi lembaga yang jelas. Pemimpin harus mampu menerjemahkan tujuan pendidikan Islam ke dalam program konkret, seperti integrasi kurikulum agama dan umum. Jika visi ini tidak dikomunikasikan dengan baik, guru dan staf mungkin kesulitan menyelaraskan praktik pembelajaran dengan nilai-nilai Islam (Hudaidah, 2021).

Kedua, komunikasi efektif antara pemimpin dan stakeholders. Gaya pemimpin pembelajar *Tabligh* (komunikatif) memungkinkan pemimpin menyampaikan ekspektasi secara transparan, sekaligus mendengarkan masukan dari guru dan siswa. Tanpa komunikasi dua arah, kebijakan pembelajaran mungkin tidak sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan (Bustamam & Yunus Batusangkar, 2023).

Ketiga, budaya organisasi yang inklusif dan berorientasi pada pembelajaran.

Lembaga pendidikan Islam dengan budaya *ta'awun* (kerja sama) dan *ihsan* (berbuat baik)

cenderung memiliki guru yang termotivasi untuk berinovasi. Sebaliknya, budaya birokrasi yang kaku dapat menghambat kreativitas guru dalam merancang metode pembelajaran (Kurniawati et al., 2023).

Keempat, ketersediaan sumber daya. Pemimpin harus memastikan akses terhadap sarana-prasarana, seperti perpustakaan Islam, laboratorium, dan pelatihan guru. Ketiadaan sumber daya memadai dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat (Syafe'i, 2015).

D. Gaya Pemimpin pembelajar dan Dampaknya terhadap Pembelajaran

Gaya pemimpin pembelajar sangat menentukan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan Islam. Gaya partisipatif, misalnya, mendorong kolaborasi antara pemimpin, guru, dan siswa dalam pengambilan keputusan. Gaya pemimpin pembelajar partisifatif meningkatkan rasa kepemilikan (*ownership*) guru terhadap kurikulum, sehingga mereka lebih antusias mengembangkan materi pembelajaran kontekstual, seperti diskusi etika bisnis Islam atau proyek sosial berbasis zakat (Bustamam & Yunus Batusangkar, 2023).

Di sisi lain, gaya otoriter yang terlalu mengandalkan instruksi top-down dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kaku. Guru mungkin enggan bereksperimen dengan metode baru karena takut dihukum, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang relevan dengan dinamika zaman (Jaya et al., 2020). Hal ini bertentangan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kebebasan berpikir (*ijtihad*).

Gaya motivatif dan edukatif cenderung menghasilkan dampak positif. Pemimpin yang memberikan apresiasi terhadap kinerja guru dan mendorong pengembangan kompetensi melalui pelatihan dapat meningkatkan motivasi mengajar. Guru yang merasa dihargai lebih mungkin menerapkan pembelajaran aktif, seperti *role-playing* kisah Nabi atau debat etika Islam (Kurniawati et al., 2023).

Gaya inovatif juga penting dalam menghadapi tantangan modern. Misalnya, pemimpin yang mendorong penggunaan platform digital untuk pembelajaran Al-Qur'an atau virtual reality untuk simulasi sejarah Islam dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Namun, gaya ini harus diimbangi dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam agar inovasi tidak bertentangan dengan prinsip dasar agama.

E. Urgensi Peran Pemimpin pembelajar dan Pembelajaran dalam Manajemen Pendidikan Islam

Kajian peran pemimpin pembelajar dan pembelajaran dalam manajemen pendidikan Islam penting karena dua alasan utama. Pertama, lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter islami. Pemimpin yang efektif dapat memastikan kurikulum dan metode pembelajaran selaras dengan tujuan ini, seperti melalui integrasi nilai akhlak karimah dalam setiap mata Pelajaran (Syafe'I, 2015).

Kedua, kompleksitas tantangan pendidikan modern seperti globalisasi, disrupti teknologi, dan degradasi moral mengharuskan pemimpin memiliki visi strategis. Misalnya, pemimpin harus merancang program anti-bullying berbasis konsep ukhuwah islamiyah atau mengadopsi teknologi untuk pembelajaran jarak jauh tanpa mengabaikan interaksi gurusiwa yang manusiawi (Mukarromah et al., 2021).

Ketiga, pemimpin pembelajar yang baik mencegah disfungsi manajerial. Tanpa pemimpin yang kompeten, lembaga pendidikan Islam berisiko kehilangan identitasnya dan terjebak dalam kompetisi pragmatis dengan lembaga sekuler. Padahal, pendidikan Islam memiliki misi unik sebagai penjaga nilai-nilai transcendental dalam masyarakat (Hidayat et al., 2023).

Terakhir, kajian ini relevan untuk pengembangan teori pemimpin pembelajar Islam yang kontekstual. Dengan menganalisis praktik pemimpin pembelajar di berbagai lembaga, dapat diidentifikasi model pemimpin pembelajar ideal yang menggabungkan prinsip Islam dengan manajemen modern, seperti pemimpin pembelajar transformasional yang berlandaskan Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Pemimpin pembelajar dalam manajemen pendidikan Islam adalah proses memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan stakeholders pendidikan untuk mencapai tujuan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai teladan spiritual (*qudwah hasanah*) yang mengintegrasikan prinsip *Siddiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (komunikatif), dan *Fathanah* (cerdas) dalam setiap kebijakan dan praktik pendidikan. Pemimpin pembelajar ini berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, dengan fokus pada pengembangan fitrah manusia secara holistik.

Pemimpin pembelajar berperan krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, seperti merancang kurikulum integratif (ilmu umum dan agama), memotivasi guru untuk berinovasi, serta membangun budaya kolaborasi antar-stakeholder. Pemimpin juga bertugas memastikan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami melalui metode yang humanis dan kontekstual.

Faktor yang memengaruhi hubungan antara pemimpin pembelajar dan pembelajaran mencakup visi dan misi lembaga yang jelas serta selaras dengan penguatan kompetensi pemimpin pembelajar berbasis nilai Islam. Lembaga pendidikan Islam perlu menyelenggarakan pelatihan yang menekankan integrasi nilai-nilai Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah dalam proses pengambilan keputusan, misalnya melalui workshop penyusunan RPP berbasis akhlakul karimah. Optimalisasi peran pemimpin pembelajar dalam desain pembelajaran juga penting, di mana pemimpin didorong untuk mengembangkan kurikulum yang mengaitkan ilmu umum dengan konteks keislaman, seperti pembelajaran sains dengan perspektif ayat kauniyah atau proyek sosial berbasis zakat dan infak.

Selain itu, peningkatan faktor pendukung hubungan pemimpin pembelajar dan pembelajaran dapat dilakukan melalui pembangunan sistem komunikasi terbuka, seperti forum bulanan antara guru, siswa, dan orang tua, serta pengalokasian anggaran untuk teknologi pembelajaran yang sesuai dengan etika Islam, seperti platform e-learning dengan filter konten islami. Penerapan gaya pemimpin pembelajar yang adaptif juga diperlukan, di mana pemimpin bersikap fleksibel dalam menggunakan pendekatan partisipatif untuk merancang program anti-bullying berbasis ukhuwah islamiyah, atau gaya inovatif untuk mengadopsi gamifikasi dalam pembelajaran tafhib. Untuk memperkuat efektivitas ini, perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai model pemimpin pembelajar yang kontekstual, seperti studi perbandingan antara pesantren salaf dan pesantren modern, guna mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat direplikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2019). *Kepemimpinan Islami dalam Pendidikan: Pendekatan Humanis dan Keadilan*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Brown, B., & Friesen, S. (2024). Knowledge brokering pivotal in professional learning: Quality use of research contributes to teacher-leaders' confidence. *Frontiers in Education*, 9, 1430357. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1430357>
- Bustamam, R., & Yunus Batusangkar, A. (2023). Tipe dan Gaya Pemimpin pembelajar dalam Copyright (c) 2025 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik

- Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, 01(01), 17–27.
- Culduz, M. (2023). *The Impact of Educational Leadership in Improving the Learning Experience*. In M. Culduz (Ed.), *Promoting Crisis Management and Creative Problem-Solving Skills in Educational Leadership* (pp. 168–189). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8332-9.ch008>
- Damanik, rabukit. (2019). Hubungan Pemimpin pembelajar dengan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(1), 10–18.
- Faishol, L. (2020). Pemimpin pembelajar Profetik dalam Pendidikan Islam. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(1), 39–53. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.30>
- Fullan, M. (2014). *The Principal: Three Keys to Maximizing Impact*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Hidayat, Y., Alfiyatun, A., Toyibah, E. H., Nurwahidah, I., & Ilyas, D. (2023). Manajemen Pendidikan Islam. *Syiar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 6(2), 52–57. <https://doi.org/10.37567/syiar.v6i2.2214>
- Hudaidah, W. &. (2021). PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 3, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>.
- Jaya, N., Mukhtar, A., & UA, A. N. A. (2020). Gaya Pemimpin pembelajar Dan Motivasi, Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.35905/balanca.v2i1.1393>
- Johnson, M., & Fournillier, J. B. (2023). *The impact of educational leadership in improving the learning experience*. ResearchGate. https://www.researchgate.net/publication/377477798_The_Impact_of_Educational_Leadership_in_Improving_the_Learning_Experience
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Kartika Sari, Y. (2019). Pemimpin pembelajar Pendidikan. In *Judul Artikel*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kurniawati, E., Mardani, M. E., Lestari, N. S., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 2).
- Kusumaningrum, D. E., Sumarsono, R. B., & Gunawan Imam. (2020). Pengaruh Pemimpin pembelajar Pembelajaran, Pemimpin pembelajar Perubahan, Pemimpin pembelajar Spiritual, Budaya Sekolah, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Mengajar Guru. *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 4(3). <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/>
- Leithwood, K., & Riehl, C. (2003). *What We Know About Successful School Leadership*. Philadelphia, PA: Laboratory for Student Success, Temple University.
- Mukarromah, S., Rosyidah, A., & Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/alrosikhun/article/download/13889/8937>
- Rodiah, I. S. (2017). Hubungan Antara Pemimpin pembelajar Efektivitas Guru dalam Pembelajaran dengan Kreativitas Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Assalam Baleendah). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i2.8248>
- Siti Suherni, E., Zohriah, A., & Bachtiar, M. (2023). Peran Pemimpin pembelajar Dalam Lembaga Pendidikan Pada Kajian Manajemen Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 06(01), 2515–2522.



- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., Arifudin, O., Agus Salim Lampung, I., Rakeyan Santang Karawang, S., & Sabili Bandung, S. (2022). Peran Manajemen Pemimpin pembelajar dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Suyanto. (2017). *Pendidikan Karakter dan Kepemimpinan Islami di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v6i2.1876>
- Yani, M., Stit, D., Teupin, D., Pidie, R., & Aceh, B. (2021). Konsep Dasar Karakteristik Pemimpin pembelajar Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 3(2)